

RINGKASAN

Garam merupakan salah satu sumberdaya perikanan non hayati yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis, karena garam digunakan sebagai salah satu kebutuhan pokok yang dapat mencukupi semua lini kehidupan baik untuk konsumsi maupun industri. Kecamatan Losarang merupakan wilayah pesisir yang sebagian masyarakatnya mengandalkan pertanian garam sebagai mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dan tingkat efisiensi dari usahatani tambak garam.

Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan analisis efisiensi *R/C Ratio*. Populasi dalam penelitian ini terdapat 1.619 orang sebagai petambak garam di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan rumus Yamane digunakan sampel sebanyak 95 petambak garam sebagai responden. Penentuan sampel menggunakan metode *Proportional Sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan pertimbangan responden yang mengelola lahan seluas 0,5 – 1 hektar dengan sistem sewa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petambak garam di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu memiliki rata-rata pendapatan Rp34.170.876 per musim. Hasil analisis efisiensi usahatani menggunakan *R/C Ratio* menunjukkan bahwa usahatani tambak garam bernilai 2,82 (*R/C Ratio* > 1) yang artinya bahwa usahatani tambak garam di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu dikatakan efisien dan layak untuk dikembangkan.

Implikasi yang dapat diambil dari kesimpulan diatas adalah usahatani tambak garam secara keseluruhan sudah memberikan manfaat, namun mengingat usahatani tambak garam ini bersifat musiman, maka untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, petambak garam dapat menggunakan teknologi yang lebih modern dan lahan yang tidak digunakan sebagai budidaya garam dapat dimanfaatkan untuk budidaya lain seperti ikan atau udang.

Kata Kunci: Tambak Garam, Pendapatan, Efisiensi Usahatani

SUMMARY

Salt is one of the non-biological fisheries resources that has many benefits and economic value, because salt is used as one of the basic needs that can be sufficient for all lines of both for consumption and industry. Losarang District is a coastal area where most of the people rely on salt farming as a livelihood. This study aims to analyze the amount of income and the level of efficiency of salt farming.

This research uses income analysis and efficiency analysis of R/C Ratio. The population in this study was 1,619 people as salt farmers in Losarang District, Indramayu Regency. Based on the Yamane formula, a sample of 95 salt farmers was used as respondents. Determination of the sample using the Proportional Sampling method. The sampling technique uses the Purposive Sampling method with the consideration of respondents managing a land area of 0.5 – 1 hectare with a leasing system.

The results showed that salt farmers in Losarang District, Indramayu Regency, had an average income of IDR 34,170,876 per season. The results of the analysis of farming efficiency using the R/C Ratio show that salt farming is worth 2.82 (R/C Ratio > 1), which means that salt farming in Losarang District, Indramayu Regency is said to be efficient and feasible to develop.

The implication that can be drawn from the above conclusion is that salt farming as a whole has provided benefits, but considering that salt farming is a seasonal, then to increase productivity and income, salt farmers can use more modern technology and land that is not used as salt cultivation can be used for other cultivation such as fish or shrimp.

Keywords: *Salt Farming, Income, Farming Efficiency*